

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DI SDN 66 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Tarbiyah



OLEH

DENIS AGUSTIN
NIM. 1516240093

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Denis Agustin

NIM : 1516240093

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama: Denis Agustin

NIM : 1516240093

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture And
Picture* Di SDN 66 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

M. Hidayaturrahman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Di SDN 66 Kota Bengkulu" yang disusun oleh **Denis Agustin** NIM.1516240093 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 26 November 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

.....

Sekretaris

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

.....

Penguji I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

.....

Penguji II

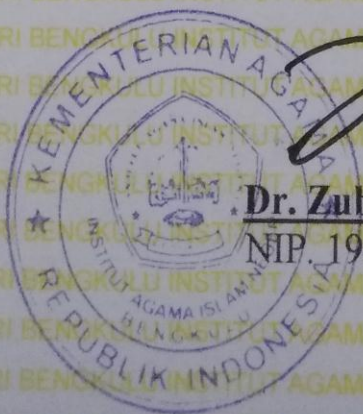
M. Hidayaturrahman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

.....

Bengkulu, Desember 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Artinya : sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(Q.S. Al-Insyirah: 6)*

PERSEMBAHAN

Hari ini adalah setitik kebahagiaan telah kunikmati, sekeping cita-cita telah kuraih, pekerjaanku dan perjuanganku belum selesai. Namun kebahagiaanku hari ini memberiku motivasi untuk melanjutkan perjuanganku menggapai impian dan harapan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah yang mengatur segalanya. Tidak terlepas dari kata Alhamdulillah rabbil alamin, atas anugrah-nya dan rasa suka cita serta terima kasih yang mendalam, kupersembahkan kepada :

- 1. Orangtuaku tercinta ayahandaku Mistarif dan Ibundaku Titi Nurwaza yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan mendoakanku selalu. Terima kasih atas kasih sayang yang telah Ayah dan Ibu berikan, serta selalu memberi semangat, memberi motivasi, yang takkan pernah aku lupakan, serta pengorbanan yang tiada terbatas, tiada kata yang dapat melukiskan terima kasihku kepadamu.*
- 2. Ayukku Dewi Sri Astuti dan kakakku Daris Prajiwanto, S.Kom yang paling aku sayangi, kalianlah orang-orang terdekat yang selalu mendukung, menasehati, menemani, serta mengajarku bagaimana kerasnya hidup dan memberikan semangat agar tidak putus asa sehingga aku dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dalam keadaan apapun.*
- 3. Untuk dosen pembimbingku Ibu Wiwinda, M.Ag dan bapak M. Hidayaturrahman, M.Pd.I yang sangat hebat dalam menuntunku menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, terima kasih atas bantuan kalian yang beramat berarti ini, walaupun terkadang rasa letih sedang menghampirimu, kami mengganggu waktu istirahat kerjamu tapi tidak pernah sekalipun ibuk dan bapak menolak kami dalam konsul skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas kebaikan ibu dan bapak ini, ibu dan bapak diberi kesehatan dan kesuksesan, amin...*
- 4. Bapak, ibu dosen yang telah memberi ilmu dan bimbingan hingga aku dapat meraih semua ini.*

5. *Seseorang yang selalu mendukung, memberikanku semangat dan motivasi, serta selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka yaitu Kamsidar (exsel).*
6. *Sahabat terbaikku yang selalu ada dalam suka maupun duka, Frasella Wira Dita, A.Md.Farm, Medy Deka Pratama, S.Pd, Dina Paramita, Alvionita Okly Eka Putri, A.Md.Ak, Septi Petrianti, Tri Widianingsih, Helin Oktavia Munte.*
7. *Teman Seperjuanganku Ira Sofhia, Riski Tri Permata Sari, Dewi Indah Pratiwi, Zufaiza, Liza Yulistia Anggraini, Selvi, dan teman-teman Mahasiswa PGMI angkatan tahun 2015 khususnya local C.*
8. *Teman-teman semua yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Denis Agustin
NIM : 1516240093
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Di SDN 66 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,

2019

Penulis



Denis Agustin
NIM. 1516240093

SURAT PERNYATAAN

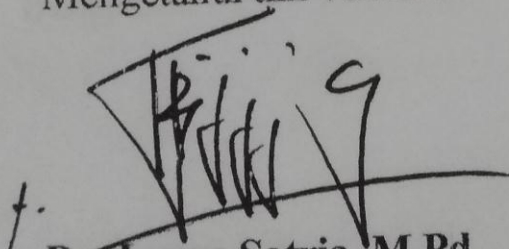
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denis Agustin
NIM : 1516240093
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and
Picture* di SDN 66 Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarisme checker>, skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 7,75 % dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui tim verifikasi


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, 04 November 2019
METERAI TEMPEL
TGL. 20
839D7AHF043997446
6000
ENAM RIBU RUPIAH


Denis Agustin
NIM. 1516240093

ABSTRAK

Skripsi atas nama Denis Agustin, NIM. 1516240093, dengan judul Skripsi: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Di SDN 66 Kota Bengkulu”** Pembimbing I: Wiwinda, M.Ag, Pembimbing II: M. Hidayaturrahman, M.Pd.I

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Picture and Picture

Kurangnya kesadaran guru dalam melakukan pembelajaran kreatif dengan model pembelajaran, dalam hal ini guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sedangkan pembelajaran IPA menuntut anak-anak untuk lebih aktif dan bereksperimen terhadap yang mereka pelajari. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 66 Kota Bengkulu?

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, lembar tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 66 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pra siklus yang berkisar 25% kemudian setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan menjadi 54% pada siklus I dan 89% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Penggunaan dan penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* juga dapat mempermudah transfer pengetahuan dengan adanya gambar sebagai objek nyata bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* di SDN 66 Kota Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Di SDN 66 Kota Bengkulu”**. Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Jurusan Tarbiyah yang telah memberi motivasi dan arahan dalam menulis skripsi.

5. Wiwinda, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. M. Hidayaturrahman, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
7. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku penasehat akademik selama studi di IAIN Bengkulu
8. Kepala sekolah, dewan guru, staf karyawan, dan siswa kelas IV A SDN 66 Kota Bengkulu yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 2019
Penulis

Denis Agustin
NIM. 1516240093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Model Pembelajaran Picture And Picture	7
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Picture And Picture	10
3. Pengertian Hasil Belajar	12
4. Macam-Macam Hasil Belajar	14
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
6. Pengertian Pembelajaran IPA SD	17

7. Tujuan Pembelajaran IPA SD	18
8. Daur Hidup Hewan	19
B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	30
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis Penelitian	30
D. Rancangan siklus Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrument Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	39
H. Indikator Keberhasilan	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Hasil Observasi	41
Tabel 4.1. Masa Kepemimpinan SDN 66 Kota Bengkulu	43
Tabel 4.2. Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi.....	44
Tabel 4.3. Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 66 Kota Bengkulu.....	44
Tabel 4.4. Data Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu.....	45
Tabel 4.5. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	50
Tabel 4.6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	52
Tabel 4.7. Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran.....	55
Tabel 4.8. Kategori penilaian hasil observasi	56
Tabel 4.9. Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran	57
Tabel 4.10. Hasil belajar siswa pada siklus I	58
Tabel 4.11. Persentase ketuntasan belajar siklus I.....	60
Tabel 4.12. Refleksi pembelajaran siklus I.....	61
Tabel 4.13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	63
Tabel 4.14. Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran.....	65
Tabel 4.15. Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran	66
Tabel 4.16. Hasil belajar siswa pada siklus II.....	68
Tabel 4.17. Persentase ketuntasan belajar siklus II.....	70
Tabel 4.18. Daftar Hasil Belajar IPA Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Daur Hidup Nyamuk	20
Gambar 1.2 Daur Hidup Kupu-kupu.....	21
Gambar 1.3 Daur Hidup Kecoak.....	22
Gambar 1.4 Daur Hidup Belalang.....	23
Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kepengurusan SDN 66 Kota Bengkulu	48
Gambar 4.2 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	51
Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sk pembimbing
2. Surat pergantian judul
3. Surat izin penelitian
4. Surat selesai penelitian
5. Rpp siklus 1
6. Rpp siklus 2
7. Silabus
8. Lembar observasi
9. Lembar tes pra siklus
10. Lembar tes siklus 1
11. Lembar tes siklus 2
12. Lembar bimbingan pembimbing I dan II
13. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Secara umum IPA meliputi tiga ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia.¹ Adapun ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dalam hal ini juga pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.²

Untuk mencapai tujuan di atas tentunya dibutuhkan sebuah konsep yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Salah satu komponen yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran ini adalah model. Dari

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 137

²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 99-100

pengertian di atas dapat diambil kesimpulan jika model adalah sebuah alat peraga yang dapat membantu menyampaikan informasi dengan baik dalam suatu pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran yang monoton akan menyebabkan kebosanan dan ketidaktarikan siswa pada pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.³

Hal ini berarti bahwa model belajar merupakan model belajar yang dilakukan oleh guru sehingga dapat membantu siswa untuk mendapatkan dan memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa sangatlah diperlukan. Dengan ini guru sebagai perangkat pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran, tentunya model yang sesuai dengan pembelajaran IPA.

Berkaitan dengan memilih model pembelajaran Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125 :

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 23

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِبْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

Dalam ayat di atas Allah memerintahkan kita agar menyeru manusia dengan hikmah dan pelajaran. Artinya Allah menyuruh kita bijak, kreatif dan inovasi dalam mengajar.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan keadaan yang penulis temui di dalam observasi awal penelitian ini, di SDN 66 Kota Bengkulu penulis melakukan observasi dalam rangka langkah awal penelitian diperoleh informasi bahwa guru belum secara optimal dalam melaksanakan pembelajaran, seperti misalnya: guru belum memaksimalkan media pembelajaran yang ada, guru kurang mengkolaborasikan model pembelajaran, sehingga membuat peserta didik jenuh dalam belajar, padahal pada pembelajaran IPA menuntut anak-anak untuk lebih aktif dan bereksperimen terhadap yang mereka pelajari. Selain itu permasalahan yang penulis temui di lapangan antara lain: 1) Siswa tidak aktif dalam belajar dikarenakan model dan metode pembelajaran yang monoton; 2) Belum maksimalnya prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA dikarenakan model pembelajaran yang monoton, akibatnya terjadi kebosanan dan ketidaktertarikan siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga hal ini berimbas pada hasil belajar

⁴Al-Qur'an Dan Terjemahan, Departemen Agama Republik Indonesia, (Pustaka Agung Harapan) h. 458

siswa yang tidak mencapai standar KKM pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu.⁵ Penulis mempercayai jika seorang guru kreatif dalam pembelajaran maka suasana dan hasil belajarpun akan meningkat.

Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture* di SDN 66 Kota Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memaksimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah
2. Guru kurang mengkolaborasikan model pembelajaran
3. Siswa tidak aktif dalam belajar dikarenakan model dan metode pembelajaran yang monoton.
4. Belum maksimalnya prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA dikarenakan model pembelajaran yang monoton.
5. Siswa terkesan bosan dengan pembelajaran.
6. Dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵ Hasil Observasi Awal Penulis Pada Februari 2019 Di SDN 66 Kota Bengkulu

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dan pembahasan ini lebih terarah dan jelas, maka peneliti akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang digunakan dalam peneliti ini dibatasi pada materi pelajaran IPA tentang materi Daur hidup hewan.
2. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IVA SDN 66 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: adakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di SDN 66 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas kiranya akan memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi pihak guru, agar dapat menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPA.

- b. Menambah wawasan peneliti tentang bagaimana cara mengaplikasikan model pembelajaran *Picture and Picture*.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti di masa akan datang yang akan terjun ke dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
- a. Sebagai bahan acuan dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.
 - b. Untuk mengetahui berapa efektif model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Model pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.⁶ Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu, hal ini sesuai dengan pendapat Briggs yang menjelaskan model adalah “seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses”. Dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁷

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau di urutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai media utamanya dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), h. 132

⁷Al Fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu Press: Vanda Marcom, 2015), h. 115

Sehingga seorang guru harus mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran ini, gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.⁸

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus dan dalam keadaan menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik serta dapat diingat kembali.

Model apapun yang digunakan selalu menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Cirinya adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu

⁸Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 177

masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran *picture and picture* mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu:

- a. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*:
 1. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
 2. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
 3. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
 4. Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
 5. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
 6. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.
- b. Kekurangan model pembelajaran *picture and picture*:
 1. Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
 2. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

3. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
4. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.⁹

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* ialah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga sampai di mana indikatornya dapat dicapai oleh peserta didik.

- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Hal ini karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 122-126

- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya.

- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan membuat siswa merasa dihukum. Sebagai cara alternatifnya, salah satunya adalah dengan undian sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Setelah itu ajaklah siswa untuk mencantumkan rumus, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Usahakan diskusi berlangsung dengan tertib dan terkendali. Ingat ini adalah diskusi bukan debat, jadi guru harus mampu mengendalikan situasi yang terjadi sebagai moderator utamanya.

- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar, guru harus memberikan penekanan pada kompetensi yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan, atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.

g. Kesimpulan/rangkuman.

Kesimpulan atau rangkuman dilakukan dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan.¹⁰

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal berikut:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan tersebut merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Domain psikomotor mencakup: *Initiatory, pre-routine, routinized*, dan keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Selain itu menurut pengertian lain dari ahli yang mengatakan jika hasil belajar merupakan hal yang meliputi kecakapan, informasi,

¹⁰Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h. 18

pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.¹¹

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut.¹²

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

¹¹M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 20-22

¹²Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.

sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹³

4. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

b. Keterampilan proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri

¹³Asep Jihad Dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 14

individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki seperti, kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional. Dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.¹⁴

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

1. Faktor fisiologis

¹⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 6-10

Secara umum kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2. Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b. Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2. Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai

sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.¹⁵

6. Pengertian Pembelajaran IPA SD

Pada hakikatnya IPA di bangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang di pakai untuk mengetahui sesuatu (*riset* pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah.

Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Secara khusus fungsi IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas) adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.

¹⁵Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 65-66

- d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari fungsi tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai *ukhrawi*, dimana dengan memerhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang Mahadahsyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah Swt.¹⁶

Adapun ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam hal ini juga pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.¹⁷

7. Tujuan Pembelajaran IPA SD

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

¹⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 137-138

¹⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, h. 99-100

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kesabaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.¹⁸

8. Daur Hidup Hewan

Daur hidup hewan adalah tahapan perkembangan hewan dari telur hingga dewasa. Daur hidup erat hubungannya dengan metamorfosis. Dalam daur hidupnya, hewan ada yang mengalami perubahan bentuk dari kecil hingga dewasa dan ada pula yang tidak mengalami perubahan bentuk secara drastis.

¹⁸Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam Ktsp*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 40

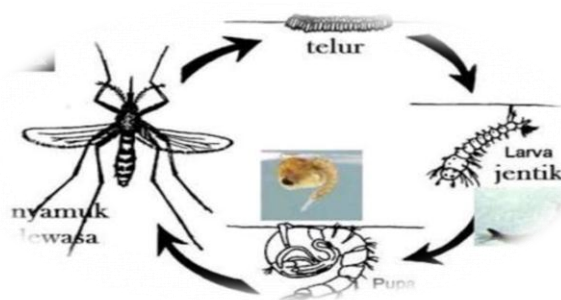
Beberapa hewan dari kecil hingga dewasa yang mengalami perubahan bentuk, antara lain nyamuk, kupu-kupu, lalat, katak, kecoak, dan lain-lain. Perubahan bentuk hewan dari kecil hingga dewasa disebut metamorfosis. Hewan itu baru menyerupai induknya setelah mengalami perubahan bentuk.

Dalam pertumbuhan hewan, terdapat dua macam metamorfosis yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Metamorfosis sempurna terjadi apabila bentuk hewan pada masa mudanya jauh berbeda dengan bentuk hewan tersebut saat sudah dewasa. Contohnya pada nyamuk dan kupu-kupu. Sedangkan Metamorfosis tidak sempurna terjadi apabila bentuk hewan di masa mudanya tidak begitu berbeda atau hampir sama dengan bentuk hewan tersebut saat sudah dewasa. Contohnya pada kecoak dan belalang.¹⁹

Adapun tahapan daur hidup beberapa hewan, yaitu:

a. Daur hidup nyamuk

Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 1.1
Daur hidup nyamuk

¹⁹Endang Susilowati Dan Wiyanto, *IPA 4 Untuk SD/MI Kelas 4*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 66-67

Nyamuk berasal dari telur. Setelah menetas, telur-telur tersebut berubah menjadi jentik-jentik. Kemudian jentik-jentik ini tumbuh menjadi pupa dan selanjutnya menjadi nyamuk dewasa. Keberadaan nyamuk sangat merugikan kesehatan manusia, sebab dapat menularkan penyakit malaria dan demam berdarah. Untuk menghentikan penyebaran kedua penyakit tersebut, kita harus memutuskan daur hidup nyamuk yaitu dengan membasmi jentik-jentiknya. Nyamuk bertelur di air yang menggenang.²⁰

b. Daur hidup kupu-kupu

Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar 1.2
Daur hidup kupu-kupu

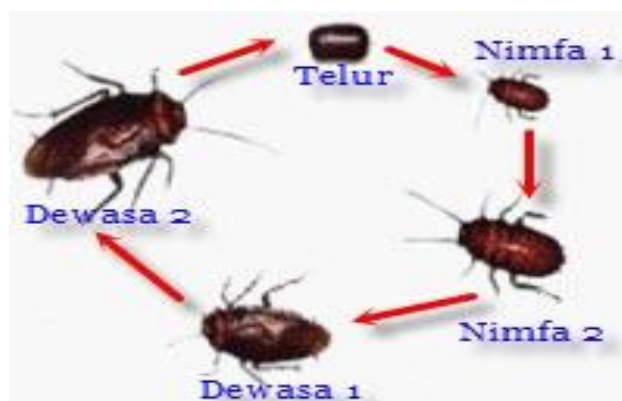
Kupu-kupu berasal dari telur. Setelah menetas, telur-telur itu menjadi ulat. Kemudian ulat berubah menjadi kepompong, selanjutnya berubah menjadi kupu-kupu. Keberadaan kupu-kupu di taman memang sangat menyenangkan. Namun di sisi lain, keberadaan kupu-kupu

²⁰Hewi Murdaningsih Dan Triatmanto, *Ilmu Pengetahuan Alam 4*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 42

sangat berbahaya. Jika kupu-kupu banyak, maka kupu-kupu tersebut akan bertelur di daun-daun tanaman. Setelah telur-telur menjadi ulat, maka daun-daun tanaman akan habis dimakannya.²¹

c. Daur hidup kecoak

Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 1.3
Daur hidup kecoak

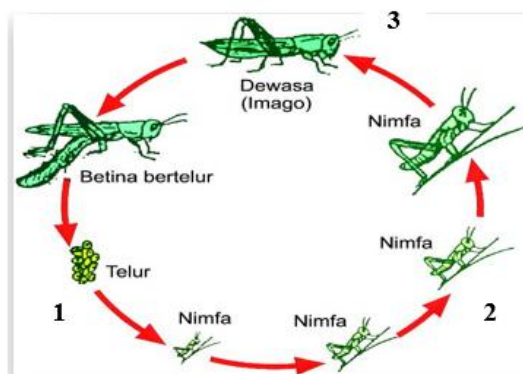
Kecoak berasal dari telur kecoak. Setelah menetas, telur ini berubah menjadi kecoak muda. Kecoak muda bentuknya hampir sama seperti kecoak dewasa, hanya saja belum memiliki sayap, sehingga tidak dapat terbang. Setelah dewasa, kecoak ini akan memiliki sayap. Kecoak termasuk hewan yang merugikan manusia, sebab selain kotor dan berbau, kecoak juga dapat menularkan penyakit perut. Kecoak suka tinggal di kamar mandi. Oleh karena itu, bersihkan kamar mandi secara teratur.²²

²¹Priyono Dan Titik Sayekti , *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 64

²²Dwi Suhartanti Dan Susantiningsih, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 62

d. Daur hidup belalang

Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 1.4
Daur hidup belalang

Belalang termasuk hewan yang berkembangbiak dengan bertelur. Hewan tersebut mengalami proses metamorfosis tidak sempurna, karena tidak melalui tahap kepompong. Telur belalang berbentuk lonjong dengan kedua ujungnya tumpul. Telur tersebut diletakkan berderet satu atau dua baris pada permukaan atas daun padi-padian. Telur belalang kemudian menetas menjadi larva. Larva itu disebut anak belalang (nimfa) yang berwarna hijau dan belum bersayap. Nimfa tersebut mengalami pergantian kulit selama empat kali sehingga menjadi belalang muda dan akhirnya menjadi belalang dewasa.²³

²³Rb Legowo, *Ilmu Pegetahuan Alam Untuk SD Dan MI Kelas 4*, (Jakarta: PT Sarana Panca Karya Nusantara, 2007), h. 56

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah hasil kajian dari laporan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah atau tema pokok yang peneliti ajukan.

1. Skripsi ini ditulis oleh Khairun Nisa dengan judul “Penerapan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa MIN 2 Aceh Besar”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran Fiqih dengan menerapkan model *Picture and Picture* (2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan menerapkan model *Picture and Picture* dan (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan menerapkan model *Picture and Picture*?

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa dan hasil test siswa, kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan model *Picture and Picture* dari 80,35% menjadi 92,8% pada siklus II, (2) aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan model *Picture and Picture* 78,57% menjadi 91% pada siklus II dan (3) hasil belajar Fiqih

pada siklus I dengan menggunakan model *Picture and Picture* 63% menjadi 95,45% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqih pada materi teggakkan shalat dengan menggunakan model *Picture and Picture* menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih aktif dan kemampuan guru lebih meningkat menjadi lebih baik.

Persamaan skripsi ini dengan yang akan dilakukan penulis adalah bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mencari pembuktian sebuah model terhadap hasil belajar. Adapun perbedaannya ialah terletak pada setting penelitian dan mata pelajaran yang akan diangkat dalam penelitian ini.

2. Skripsi ini ditulis oleh Siti Mutmainah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2012/2013”.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Secara umum meningkatkan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2012/2013. (2) Secara khusus untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS melalui metode *picture and picture* pada siswa kelas IV SDN Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Ketapang Susukan Semarang yang berjumlah 26 anak terdiri dari 10 siswa putri dan 16 siswa putra. Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung akan dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan metode *picture and picture* meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS kelas IV di SDN Ketapang 01. Dilihat dari nilai rata-rata kelas dari kondisi awal/prasiklus, siklus I, dan siklus II adalah mengalami peningkatan. Pada kondisi awal rata-rata kelas adalah 63,46 meningkat menjadi 68,46 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 71,88. Kemudian, ketercapaian ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi awal adalah 15 siswa (57,69%), meningkat menjadi 22 siswa (84,62%) pada siklus I, dan menjadi 24 siswa (92,31%) pada siklus II.

Persamaan skripsi ini dengan yang akan dilakukan penulis adalah bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan sama-sama menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Adapun perbedaannya ialah terletak pada setting penelitian dan mata pelajaran yang akan diangkat dalam penelitian ini.

3. Skripsi ini ditulis oleh Nur Endah Pratiwi dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Di Kelas III SDN Minomartani 1”.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran serta keterampilan menulis karangan sederhana melalui model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture pada siswa kelas III SDN Minomartani 1.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan model spiral Kemmis & Mc. Tanggart. Langkah kegiatan tiap siklus dalam penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Minomartani 1 yang berjumlah 31 siswa. Objek penelitian ini adalah proses dan hasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Minomartani 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran serta keterampilan menulis karangan sederhana melalui model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture pada siswa kelas III SDN Minomartani 1.

Hasil menulis karangan sederhana menunjukkan pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa atau 25,8%. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat pada siklus I yaitu mencapai 20 siswa atau sebesar 64,51% dan kembali meningkat pada siklus II yaitu mencapai 25 siswa atau 80,65%. Jumlah peningkatan siswa yang mencapai KKM pada pra siklus dan siklus II meningkat sebanyak 17

siswa atau 54,84%. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas juga meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa lebih bersemangat, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk menulis karangan.

Persamaan skripsi ini dengan yang akan dilakukan penulis adalah bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan sama-sama menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Adapun perbedaannya ialah terletak pada setting penelitian dan mata pelajaran yang akan diangkat dalam penelitian ini.

C. Kerangka Berfikir

Penerapan Model pembelajaran *Picture and Picture* pada proses pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kerangka berfikir penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Peneliti akan melakukan penelitian dengan beberapa siklus, pada pembelajaran IPA. Tindakan yang dilakukan akan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, Kemudian proses pembelajaran dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adakah peningkatan yang terjadi ketika model pembelajaran *Picture and Picture* diterapkan terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini akan ada dua kemungkinan, kemungkinan pertama model tersebut akan meningkatkan hasil belajar dan kemungkinan kedua model tersebut tidak mempengaruhi hasil belajar.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah ditetapkan maka hipotesis penelitian ini adalah “dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SDN 66 Kota Bengkulu pada siswa kelas IVA sebanyak 28 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan, yang berlokasi di Jln. Pancur Mas II Sukarami Kec. Sebar Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 66 Kota Bengkulu pada tanggal 31 Juli sampai 11 September 2019.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian relatif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dan situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Pendapat lainnya PTK juga di artikan suatu penelitian yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat

dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni:

1. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Empiris artinya bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.
2. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Kelas adalah menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK

berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa.²⁴

D. Rancangan siklus Penelitian

1. Perencanaan

Dalam perencanaan terdiri dari tiga kegiatan yaitu :

- a. Menentukan target kompetensi
- b. Mendesain pembelajaran pada siklus I dan siklus II
- c. Mendesain alat tes yaitu alat yang di gunakan terdiri dari soal tertulis berbentuk pilihan berganda, kisi-kisi soal diambil secara representatif dari target kompetensi yang di kembangkan dan
- d. Membuat jadwal pembelajaran yaitu pembelajaran siklus I dan siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Sebelum memulai proses belajar mengajar, peneliti sekaligus guru melakukan tes awal (*Pre test*) siswa mengenai pokok bahasan yang akan di pelajari.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, obeservasi dapat mencatat berbagai kelemahan dan kelebihan guru dalam melaksanakan tindakan,

²⁴Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 24-26

sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus berikutnya.

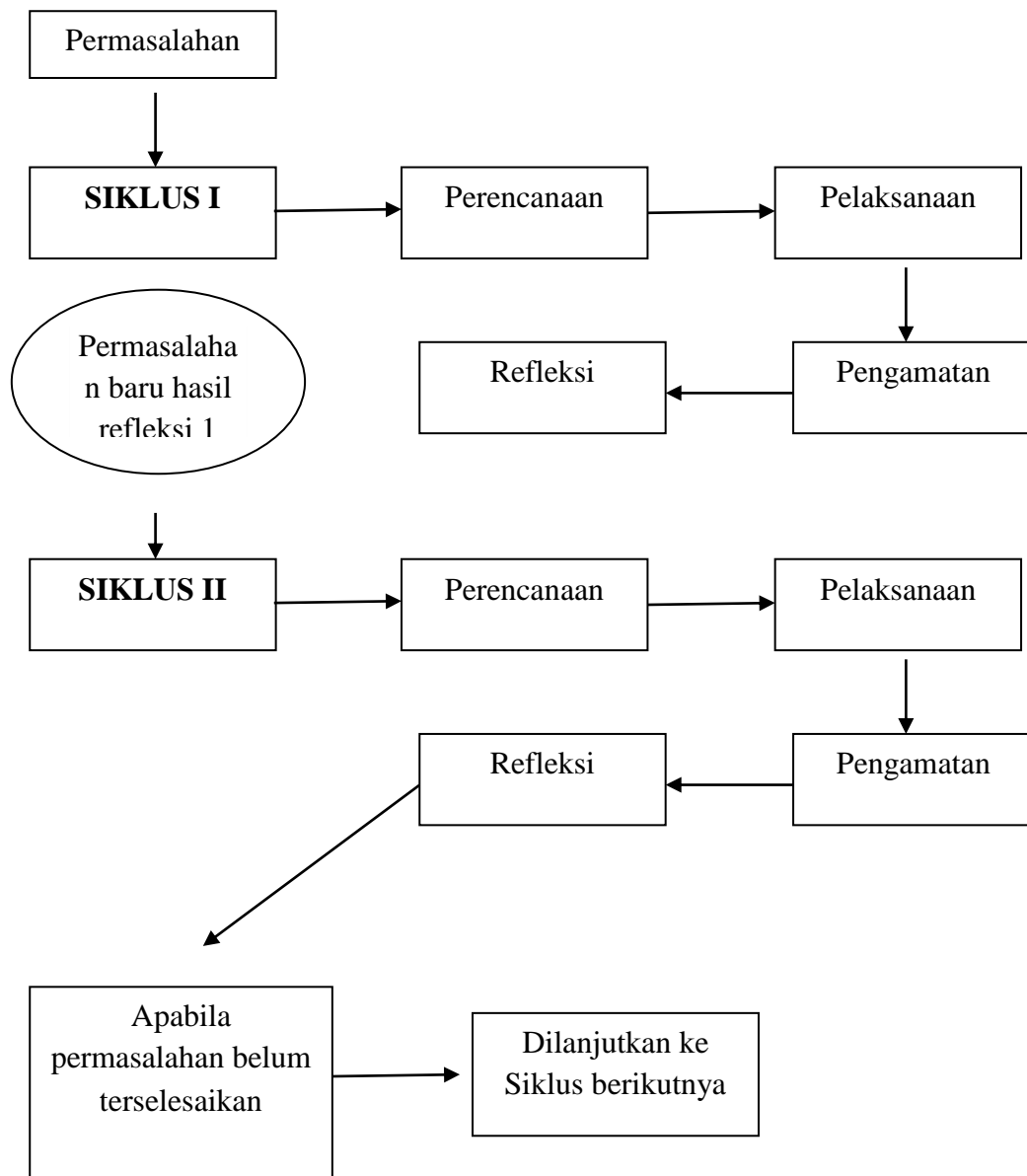
4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dengan refleksi akan diperoleh masukan yang dapat untuk memperbaiki tindakan berikutnya. Adapun bahan yang di refleksikan adalah hasil catatan pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Kemudian dari hasil catatan tersebut didiskusikan bersama-sama antara peneliti, kolabor dan guru.²⁵

Berikut gambar/Skema tahap-tahap dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

²⁵ Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 74-77

SKEMA DESAIN PENELITIAN



Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart²⁶

²⁶ Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, h. 73

Penjelasan dari masing-masing tahap ini adalah sebagai berikut

SIKLUS I

a. Tahap perencanaan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Membuat silabus
2. Membuat RPP
3. Membuat lembar kegiatan siswa
4. Mempersiapkan alat dan bahan
5. Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru
6. Membuat kelompok siswa
7. Membuat alat observasi

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program rencana pembelajaran yang telah dirumuskan.

1. Pendahuluan
 - a. Guru memeriksa kehadiran siswa
 - b. Guru mengucapkan salam dengan semangat
 - c. Guru mengajak anak-anak untuk mengucapkan yel-yel semangat
 - d. Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan belajar
 - e. Guru menjelaskan tahapan belajar dengan model pembelajaran *Picture and picture*.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.²⁷

3. Penutup

- a. Guru menjelaskan serta memberikan kesimpulan
- b. Salam penutup.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data dan analisis tersebut dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti untuk melakukan siklus berikutnya.

²⁷Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h. 18

SIKLUS II

Siklus II akan dilaksanakan sama dengan tahapan siklus I dengan memeprtimbangakan hasil refleksi siklus sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Lembar observasi terdiri dari (1) lembar observasi guru pada saat mengajar, tujuannya untuk mengetahui dan melihat bagaimana aktivitas guru dalam mengajar. (2) lembar observasi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi terhadap siswa ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat bagaimana aktivitas dan kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi digunakan dalam kegiatan penelitian ini berupa soal yang dikerjakan oleh siswa berdasarkan hasil kerja secara individu yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *picture and picture*. Jadi observasi dalam penelitian ini adalah mengamati dan meneliti setiap hasil belajar secara langsung dan mengevaluasi setiap kesulitan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri maupun yang ditimbulkan oleh gurunya.

2. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan seseorang atau sejumlah orang yang mengungkapkan keadaan atau beberapa aspek psikologi yang ada pada dirinya. Tes digunakan untuk pengumpulan data dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.²⁸

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dan data tentang keadaan SDN 66 Kota Bengkulu yang meliputi: keadaan siswa, guru, dan foto kegiatan belajar.

F. Instrument Penelitian

1. Peneliti sendiri (*participant observation*)

Dengan membuat desain tindakan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengamati proses pembelajaran bersama kolaborator.

2. Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa nilai yang menggambarkan pencapaian target kompetensi.²⁹

3. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati guru dalam

²⁸Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 186

²⁹Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, h. 91-92

mengajar dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* yang dilakukan oleh pengamat. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture*.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang berbentuk kata-kata atau kalimat dari hasil observasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan di analisis secara kualitatif. Analisis data ini kemudian dikerjakan secara intensif sesudah peneliti selesai. Disamping berbentuk kualitatif, data yang diperoleh dari penelitian ini juga berbentuk data deskriptif kuantitatif yang berupa angka-angka sederhana yang diperoleh dari hasil perhitungan lembar observasi pada saat tindakan dilakukan dan disajikan dalam bentuk terstruktur sehingga mudah dipahami.

Analisis data kualitatif digunakan untuk memperoleh data presentase rata-rata (mean) dari hasil tes siswa pada saat tindakan dilakukan. Rata-rata nilai tes siswa dapat dihitung dengan rumus³⁰:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari nilai-nilai yang ada

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 81

N = Banyaknya nilai-nilai itu sendiri

Hasil belajar memiliki kriteria ketentuan minimal (KKM) yang harus dicapai siswa. Untuk nilai hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA di SDN 66 Kota Bengkulu adalah 70. Jika nilai rata-rata akhir siklus telah mencapai nilai minimal atau telah mencapai nilai kriteria ketentuan minimal (KKM) 70 setelah pembelajaran melalui model pembelajaran *picture and picture* maka pembelajaran dikatakan berhasil. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh siswa digunakan rumus³¹:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Menurut pedoman di atas di dapatkan data perbandingan nilai rata-rata siklus 1 dan siklus 2, serta persentase siswa yang nilainya di atas KKM. Jika nilai rata-rata siklus 2 lebih besar daripada nilai rata-rata siklus 1, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPA siswa SDN 66 Kota Bengkulu telah mencapai apa yang di inginkan.

Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi siswa. Data hasil observasi dianalisis dengan mencari data-data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan data aktivitas dalam proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap kemampuan

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 43

guru dan aktivitas siswa di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Rata - rata = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang di peroleh digunakan kategori sebagai berikut:³²

Tabel 3.1
Kategori penilaian hasil observasi

Jumlah nilai	Skor	Kategori
4,3-5	5	Memuaskan
3,5-4,2	4	Baik
2,7-3,4	3	Cukup
1,9-2,6	2	Kurang
1,0-1,8	1	Sangat kurang

Berdasarkan ketentuan di atas peneliti dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa sebagai tolak ukur untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas 4 SDN 66 Kota Bengkulu.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di SDN 66 Kota Bengkulu. Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang di tunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPA oleh siswa.

³²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 78

Oleh karena itu, indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan ($>$) 75% dari seluruh siswa tuntas belajar, yakni memperoleh nilai 70 pada aspek kognitif setelah melaksanakan dengan menggunakan metode sesuai KKM mata pelajaran IPA kelas 4 di SDN 66 Kota Bengkulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SDN 66 Kota Bengkulu

SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah dalam naungan Pemerintahan Kota Bengkulu yang lebih spesifiknya lagi di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1984 atas wakaf tanah dari bapak Kadri dengan luas tanah 5000 m². SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah pindahan dari Tanjung Agung ke Jln. Pancur Mas II Sukarami Kec.Selebar Kota Bengkulu.

SD Negeri 66 Kota Bengkulu Menerima siswa/siswi baru dimulai pada tahun 1996. Adapun tahun masa kepemimpinan dan kepala sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Masa Kepemimpinan SDN 66 Kota Bengkulu

No	Periode Tahun	Kepala Sekolah
1	1996-2000	Kamsah
2	2001-2005	Nurhayati Siregar
3	2006-2010	Zetlawati, S.Pd.
4	2010-2011	Meri Yanti, S.Pd.
5	2011-2014	Nurmala Gultom, S.Pd.
6	2015-2017	Zetlawati, S.Pd.
7	2017 s.d. sekarang	Gusminarti, M.Pd.

2. Keadaan Guru SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi
SDN 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1		Kepala Sekolah
2	Ari Listiani, S.Pd	Guru Kelas
3	Risma Zuhada, S.Pd	Guru Kelas
4		Guru Kelas
5		Guru Bahasa Inggris
6	S.Pd	Guru Kelas
7	Pd	Guru Kelas
8	, A.Md	Staf TU
9	, S.Pd	Guru Kelas
10		Guru Kelas
11	, S.Pd	Guru Kelas
12	, A.Ma.Pd,S.Pd	Guru Kelas
13	S.Pd	Guru Kelas
14	S.Pd	Guru Kelas
15	, A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Agama
16	, A.Md. S.Pd	Guru Penjas
17		Guru Agama
18		Guru Penjas/UKS
19		Guru Kelas
20		Staf TU
21		Guru Kelas
22	Marselina Ama, S.Kep.	Staf Perpustakaan
23	Agus Sairi	Penjaga Sekolah

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu 2019

3. Keadaan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	26	30	56
2.	Kelas II	27	24	51
3.	Kelas III	33	25	58
4.	Kelas IV	41	43	84
5.	Kelas V	35	34	69
6.	Kelas VI	31	30	61

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu 2019

4. Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2019/2020

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang kelas	11	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	WC Siswa	6	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	Rumah Dinas	2	Baik
10	Musholah	1	Baik
11	Tempat parkir motor	1	Baik
12	Computer	1	Baik
13	Printer	1	Baik
14	Meja siswa	317	Baik
15	Kursi Siswa	404	Baik
16	Meja guru di kelas	11	Baik
17	Kursi guru yang dikelas	11	Baik
18	Meja dan kursi guru di kantor	36	Baik
19	Microphone	2	Baik
20	Alat olahraga	4	
	a. Matras	2	
	b. Bola futsal	1	Baik
	c. Kaset senam	2	
	d. Gawang futsal	2	
21	Kursi/meja tamu	1	Baik
22	Lemari kelas	11	Baik
23	Lemari dokumen ruang TU	4	Baik
24	Lemari arsip guru	2	Baik
25	Papan pengumuman	2	Baik
26	Lemari UKS	1	Baik
27	Meja/kursi UKS	4	Baik
28	Tempat Tidur UKS	1	Baik
29	Meja/kursi bagian TU	5	Baik
30	Jam dinding	13	Baik
31	Tempat sampah	11	Baik
32	Rak buku perpustakaan	6	Baik
33	Meja/kursi perpustakaan	35	Baik
34	Papan tulis	11	Baik

5. Visi, Misi dan Tujuan SDN 66 Kota Bengkulu

a. Visi Sekolah

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

b. Misi Sekolah

Dalam rangka mencapai visi di atas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

c. Tujuan Sekolah

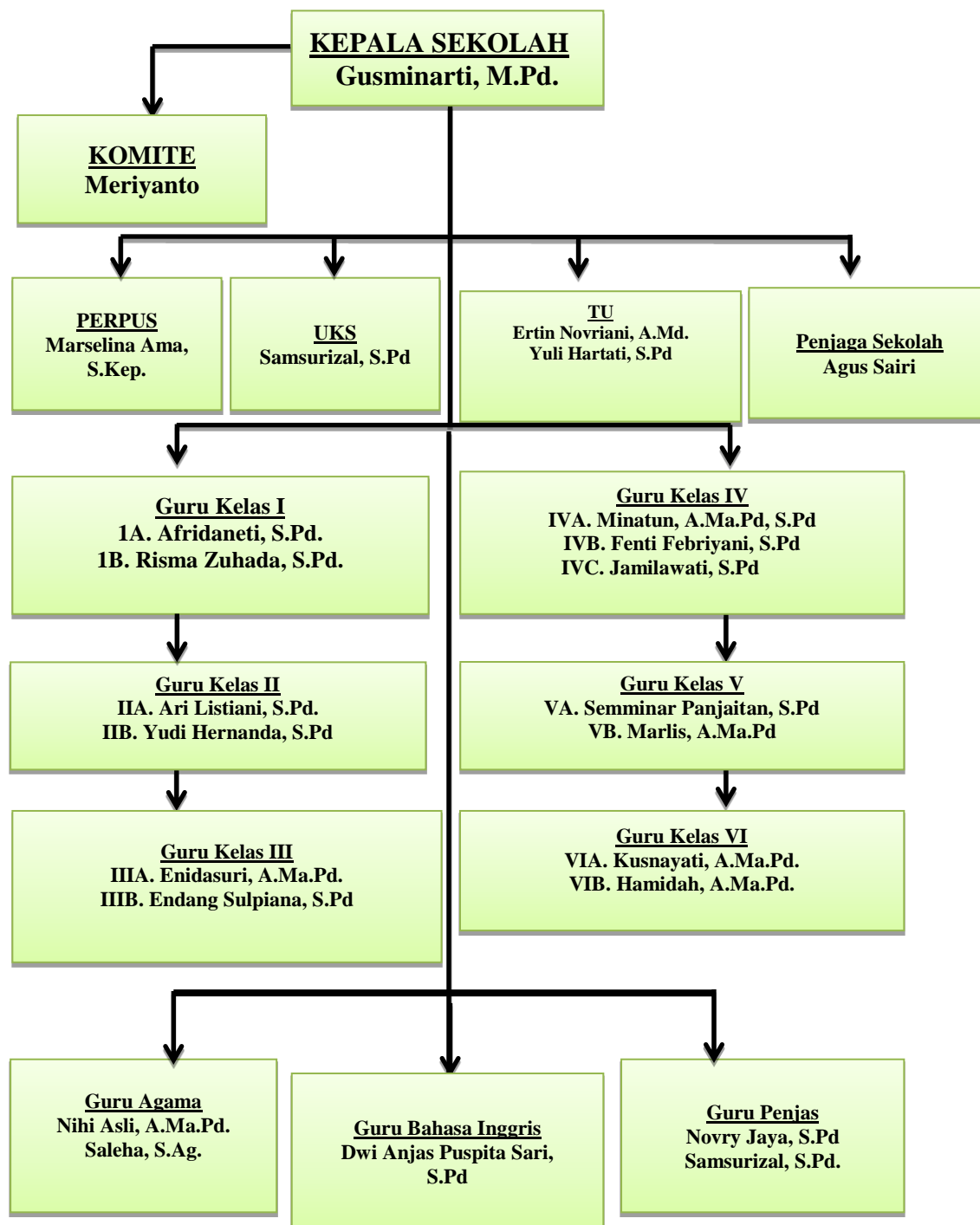
Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah :

1. Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.
2. Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang baik di antara yang baik.
3. Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin

4. Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan
5. Siswa memiliki dasar agama, Aqidah dan akhlak mulia..
6. Siswa mencintai lingkungan yang sehat.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kepengurusan SDN 66 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2019/2020

(Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu)



B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (pra siklus) terhadap proses pembelajaran IPA di kelas IVA SD Negeri 66 Kota Bengkulu pada 02 Agustus 2019 untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik khususnya pada materi daur hidup hewan pada mata pelajaran IPA. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa, sebelum diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain ialah sebagai berikut:

- a. Kurangnya peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung.
- b. Rendahnya hasil belajar IPA peserta didik, hal ini terlihat dari nilai tes yang diperoleh peserta didik sebelum siklus.
- c. Kurang kondusifnya proses pembelajaran yang berlangsung hal ini disebabkan guru lebih banyak menjelaskan tanpa adanya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik hanya duduk mendengarkan penjelasan guru.

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

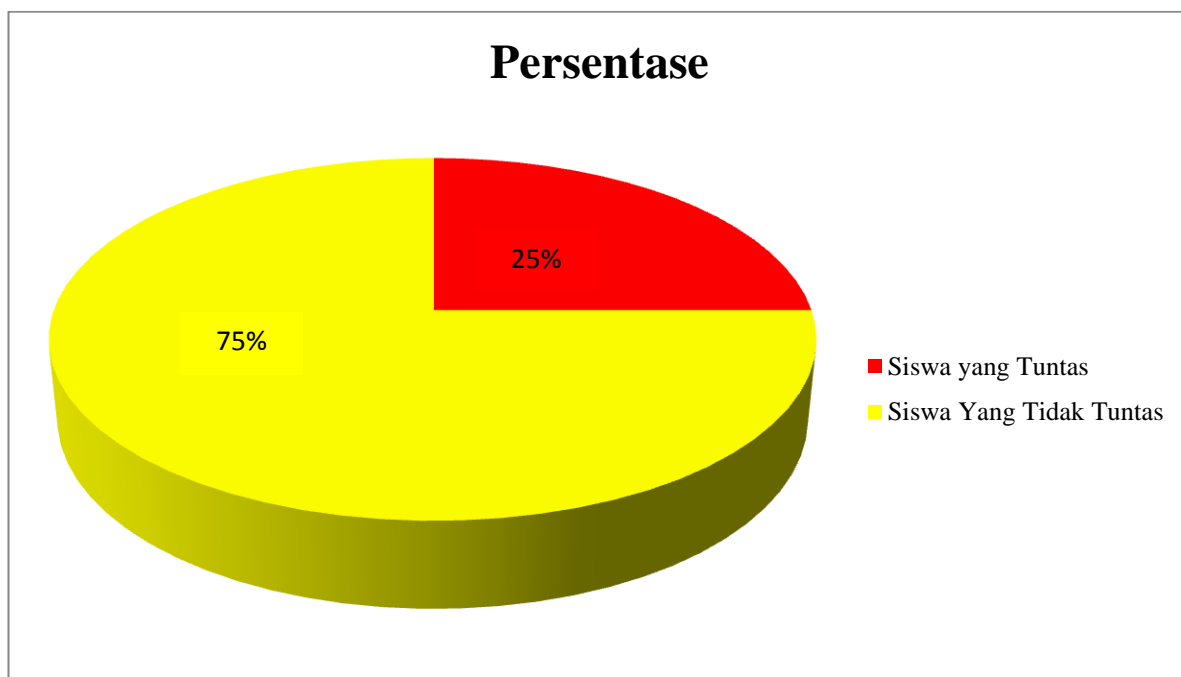
No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alda syafitri	70	70	Tuntas
2	Alfajri tri alveo.	70	30	Belum Tuntas
3	Alfiqri khalifa gazali	70	50	Belum Tuntas
4	Alif rahman athorid	70	20	Belum Tuntas
5	Aprilifha jesmin	70	40	Belum Tuntas
6	Arin munthe kaunang	70	40	Belum Tuntas
7	Azora aquini kurisea	70	50	Belum Tuntas
8	Ayu wulandari	70	50	Belum Tuntas
9	Adelia dwi permata	70	40	Belum Tuntas
10	Chelsi nurhelifa	70	50	Belum Tuntas
11	Dhiaz dwi angraini	70	60	Belum Tuntas
12	Fany anungra surya	70	70	Tuntas
13	Feri irawan rangkuti	70	80	Tuntas
14	Fiqi nurmayansyah	70	80	Tuntas
15	Fitri Zahra kasturi	70	40	Belum Tuntas
16	Geizca anjani	70	50	Belum Tuntas
17	Iin sri wahyuni	70	40	Belum Tuntas
18	Josh geovan lutfiano	70	50	Belum Tuntas
19	Juna efender	70	30	Belum Tuntas
20	Katmawarni	70	30	Belum Tuntas
21	Martin sihombing	70	50	Belum Tuntas
22	Muhammad alfarenza	70	60	Belum Tuntas
23	Muhammad daffa hawari	70	40	Belum Tuntas
24	Putri Julia silfiana	70	70	Tuntas
25	Reno rahadian	70	70	Tuntas
26	Raysya gusvita utami	70	40	Belum Tuntas
27	Qi'albar	70	70	Tuntas
28	Quinsha tri ananta	70	50	Belum Tuntas
Jumlah		= 1420		
Rata-rata		= 50,71		
Siswa yang tuntas		= 25%		

Siswa yang tidak tuntas = 75%

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 50,71 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi adalah 80. 21 siswa mendapat nilai di bawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 7 siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 25% siswa yang tuntas belajar.

Dari hasil belajar siswa sebelum tindakan tersebut dapat kita lihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.2
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan



2. Hasil tindakan siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka

direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran IPA yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 kali pertemuan dengan materi pembelajaran daur hidup hewan. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan RPP serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun siswa yang mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui model *Picture and Picture*. Pertemuan siklus I ini berlangsung 2x35 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Agustus 2019 yang membahas tentang: daur hidup hewan. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa menurut agama dan 	5 menit

keyakinan masing-masing.

- b. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- c. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.
- d. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.
- e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- f. Memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2 • Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 50 menit
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Siswa memperhatikan gambar kupu-kupu, nyamuk yang ditunjukkan oleh guru
- e. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru
- f. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- g. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- h. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan

kompetensi yang ingin di capai.

- 3 • Kegiatan Penutup
 - a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. 15 menit
 - b. Siswa diminta mengerjakan soal penugasan individu.
 - c. Siswa memperhatikan pembahasan soal penugasan individu
 - d. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa tugas rumah/ pekerjaan rumah agar anak mengulang kembali pelajarannya di rumah.
 - e. Salam Penutup

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

1) Data hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				√	
4	Pengelolaan kelas				√	
II	Membuka Pembelajaran					
1	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam				√	
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir				√	
3	Mengadakan pree test			√		
4	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi				√	
5	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai			√		
6	Memberikan penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran daur hidup hewan				√	
III	Kegiatan inti					
1	Membagi siswa dalam beberapa kelompok				√	
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran			√		
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual dan kelompok				√	
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>picture and picture</i>				√	
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran				√	
IV	Kegiatan penutup					

1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa	√
2	Menyimpulkan materi pembelajaran	√
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>picture and picture</i>	√
4	Menutup pembelajaran	√
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>picture and picture</i>	√
Jumlah skor		74
Hasil Rata – rata		3,7
Kategori		Baik

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori penilaian hasil observasi

Jumlah nilai	Skor	Kategori
4,3-5	5	Memuaskan
3,5-4,2	4	Baik
2,7-3,4	3	Cukup
1,9-2,6	2	Kurang
1,0-1,8	1	Sangat kurang

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 74, dengan hasil rata-rata 3,7. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* tergolong baik.

2) Data hasil pengamatan aktivitas siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan belajar			√		
2	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran			√		
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh – sungguh penjelasan yang di berikan oleh guru				√	
4	Siswa terampil dalam menggunakan alat peraga				√	
5	Sikap siswa dalam pembelajaran			√		
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan			√		
7	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				√	
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik				√	
9	Kerja sama siswa dalam kelompok				√	
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok			√		
Jumlah skor				35		
Hasil Rata – rata				3,5		
Kategori				Baik		

Keterangan :

- 1= Buruk
- 2= Kurang
- 3= Cukup
- 4= Baik
- 5= Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 35 dengan nilai rata-rata 3,5. Dari keterangan

kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I ini tergolong baik.

3) Data hasil tes akhir siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi daur hidup hewan pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alda syafitri	70	80	Tuntas
2	Alfajri tri alveo.	70	40	Belum Tuntas
3	Alfiqri khalifa gazali	70	70	Tuntas
4	Alif rahman athorid	70	40	Belum Tuntas
5	Aprilifha jesmin	70	50	Belum Tuntas
6	Arin munthe kaunang	70	60	Belum Tuntas
7	Azora aquini kurisea	70	80	Tuntas
8	Ayu wulandari	70	60	Belum Tuntas
9	Adelia dwi permata	70	60	Belum Tuntas
10	Chelsi nurhelifa	70	70	Tuntas
11	Dhiaz dwi anggraini	70	80	Tuntas
12	Fany anungra surya	70	80	Tuntas
13	Feri irawan rangkuti	70	90	Tuntas
14	Fiqi nurmayansyah	70	90	Tuntas
15	Fitri Zahra kasturi	70	60	Belum Tuntas
16	Geizca anjani	70	70	Tuntas
17	Iin sri wahyuni	70	50	Belum Tuntas
18	Josh geovan lutfiano	70	60	Belum Tuntas
19	Juna efender	70	50	Belum Tuntas
20	Katmawarni	70	50	Belum Tuntas
21	Martin sihombing	70	60	Belum Tuntas

22	Muhammad alfarenza	70	80	Tuntas
23	Muhammad daffa hawari	70	70	Tuntas
24	Putri Julia silfiana	70	80	Tuntas
25	Reno rahadian	70	90	Tuntas
26	Raysya gusvita utami	70	70	Tuntas
27	Qi'albar	70	80	Tuntas
28	Quinsha tri ananta	70	60	Belum Tuntas
Jumlah		= 1880		
Rata-rata		= 67,14		
Siswa yang tuntas		= 54%		
Siswa yang tidak tuntas		= 46%		

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata adalah 67,14 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Diantaranya siswa mendapat nilai di bawah 70 ada 13 siswa yang mendapat nilai di atas 70 ada 15 siswa. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 54% siswa yang tuntas, dan 46% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar IPA tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu:

Keterangan:

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari nilai-nilai yang ada

N = Banyaknya nilai-nilai itu sendiri

Diketahui:

$$\sum x = 1880$$

$$N = 28 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } M_x = \frac{1880}{28}$$

$$M_x = 67,14$$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Diketahui:

Siswa yang tuntas : 15 siswa

Siswa yang belum tuntas : 13 siswa

$$\text{Persentase ketuntasan} : P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{28} \times 100\%$$

$$P = 54\%$$

$$\text{Belum tuntas} : P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{28} \times 100\%$$

$$= 46\%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 70	15	54%	Tuntas
2	≤ 70	13	46%	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

d. Refleksi

Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya tindakan siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Refleksi pembelajaran siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Tidak semua siswa aktif di	Guru harus lebih aktif

dalam pembelajaran	melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan perhatian yang lebih serta menotivasi siswa
2 Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat pengerjaan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	Guru harus lebih mengadakan pendekatan kepada siswa dan selalu memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas kelompok maupun individu

3. Hasil tindakan siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan kendala dan hasil belajar siswa yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *picture and picture*. Dari tindakan siklus II ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran IPA yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 kali pertemuan dengan materi pembelajaran daur hidup hewan.

Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat dokumentasi, serta media yang digunakan (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *picture and picture*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa menurut agama dan keyakinan masing-masing. b. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. c. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. d. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang 	5 menit

akan dilakukan.

- f. Memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

- | | | |
|---|---|----------|
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Inti | 50 menit |
| | <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. d. Siswa memperhatikan gambar kecoak dan belalang yang ditunjukkan oleh guru e. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru f. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. g. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. h. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai. | |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penutup | 15 menit |
| | <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. b. Siswa diminta mengerjakan soal penugasan individu. c. Siswa memperhatikan pembahasan soal penugasan individu d. Guru memberi apresiasi pada siswa e. Salam Penutup | |

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Data hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat di peroleh hasil yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar					√
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				√	
4	Pengelolaan kelas				√	
II	Membuka Pembelajaran					
1	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam					√
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir					√
3	Mengadakan pree test			√		
4	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi					√
5	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai				√	
6	Memberikan penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran daur hidup hewan					√

III	Kegiatan inti					
1	Membagi siswa dalam beberapa kelompok					√
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					√
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual dan kelompok				√	
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>picture and picture</i>					√
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran					√
IV	Kegiatan penutup					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa					√
2	Menyimpulkan materi pembelajaran				√	
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>picture and picture</i>				√	
4	Menutup pembelajaran					√
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>picture and picture</i>				√	
Jumlah skor						90
Hasil Rata – rata						4,5
Kategori						Memuaskan

Keterangan :

1= Buruk

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Memuaskan

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru pada siklus II yaitu sebesar 90, dengan hasil rata-rata 4,5. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan

kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tergolong memuaskan.

2) Data hasil pengamatan aktivitas siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan belajar				√	
2	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran				√	
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh – sungguh penjelasan yang di berikan oleh guru					√
4	Siswa terampil dalam menggunakan alat peraga				√	
5	Sikap siswa dalam pembelajaran				√	
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan				√	
7	Keaktifan siswa dalam pembelajaran					√
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik					√
9	Kerja sama siswa dalam kelompok				√	
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				√	
Jumlah skor					43	
Hasil Rata – rata					4,3	
Kategori					Memuaskan	

Keterangan :

1= Buruk

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II yaitu 43 dengan nilai rata-rata 4,3. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus II ini tergolong memuaskan.

3) Data hasil tes akhir siklus II

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar. Hasil belajar pada materi daur hidup hewan pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil belajar siswa pada siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alda syafitri	70	100	Tuntas
2	Alfajri tri alveo.	70	60	Belum Tuntas
3	Alfiqri khalifa gazali	70	80	Tuntas
4	Alif rahman athorid	70	60	Belum Tuntas
5	Aprilifha jesmin	70	70	Tuntas
6	Arin munthe kaunang	70	80	Tuntas
7	Azora aquini kurisea	70	90	Tuntas
8	Ayu wulandari	70	80	Tuntas
9	Adelia dwi permata	70	80	Tuntas
10	Chelsi nurhelifa	70	100	Tuntas
11	Dhiaz dwi anggraini	70	90	Tuntas
12	Fany anungra surya	70	90	Tuntas
13	Feri irawan rangkuti	70	100	Tuntas
14	Fiqi nurmayansyah	70	100	Tuntas
15	Fitri Zahra kasturi	70	80	Tuntas
16	Geizca anjani	70	90	Tuntas
17	Iin sri wahyuni	70	80	Tuntas

18	Josh geovan lutfiano	70	80	Tuntas
19	Juna efender	70	60	Belum Tuntas
20	Katmawarni	70	80	Tuntas
21	Martin sihombing	70	70	Tuntas
22	Muhammad alfarenza	70	100	Tuntas
23	Muhammad daffa hawari	70	90	Tuntas
24	Putri Julia silfiana	70	90	Tuntas
25	Reno rahadian	70	100	Tuntas
26	Raysya gusvita utami	70	90	Tuntas
27	Qi'albar	70	100	Tuntas
28	Quinsha tri ananta	70	80	Tuntas
Jumlah		= 2370		
Rata-rata		= 84,64		
Siswa yang tuntas		= 89%		
Siswa yang tidak tuntas		= 11%		

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata adalah 84,64 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 3 siswa mendapat nilai di bawah 70 dan 25 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 89% siswa yang tuntas, dan 11% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar IPA tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu:

Keterangan:

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari nilai-nilai yang ada

N = Banyaknya nilai-nilai itu sendiri

Diketahui:

$$\sum x = 2370$$

$$N = 28 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } M_x = \frac{2370}{28}$$

$$M_x = 84,64$$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Diketahui:

Siswa yang tuntas : 25 siswa

Siswa yang belum tuntas : 3 siswa

Persentase ketuntasan : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$P = \frac{25}{28} \times 100\%$$

$$P = 89\%$$

Belum tuntas : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$P = \frac{3}{28} \times 100\%$$

$$P = 11\%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1	≥ 70	25	89%	Tuntas
2	≤ 70	3	11%	Belum tuntas

d. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* siklus II ini telah berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dan telah mencapai hasil belajar yang telah diharapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 74 skor

dengan rata-rata 3,7 untuk kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 35 skor dengan rata-rata 3,5 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 54%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 90 skor dengan rata-rata 4,5 untuk kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 43 skor dengan rata-rata 4,3 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong memuaskan.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang

tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 89%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa dapat meningkatkan melalui model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar IPA siswa dan hasil tes belajar IPA siswa.

Melalui model pembelajaran *Picture and Picture* secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai media utamanya dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang guru harus mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan sebelum

proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini, gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.³³

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat dinyatakan bahwa melalui model pembelajaran *Picture and Picture* sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar IPA. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* haruslah memenuhi langkah-langkah yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.18
Daftar Hasil Belajar IPA Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	1420	50,71	25%
2	Siklus I	1880	67,14	54%
3	Siklus II	2370	84,64	89%

Dengan adanya model pembelajaran *Picture and Picture* dapat peneliti simpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran memudahkan

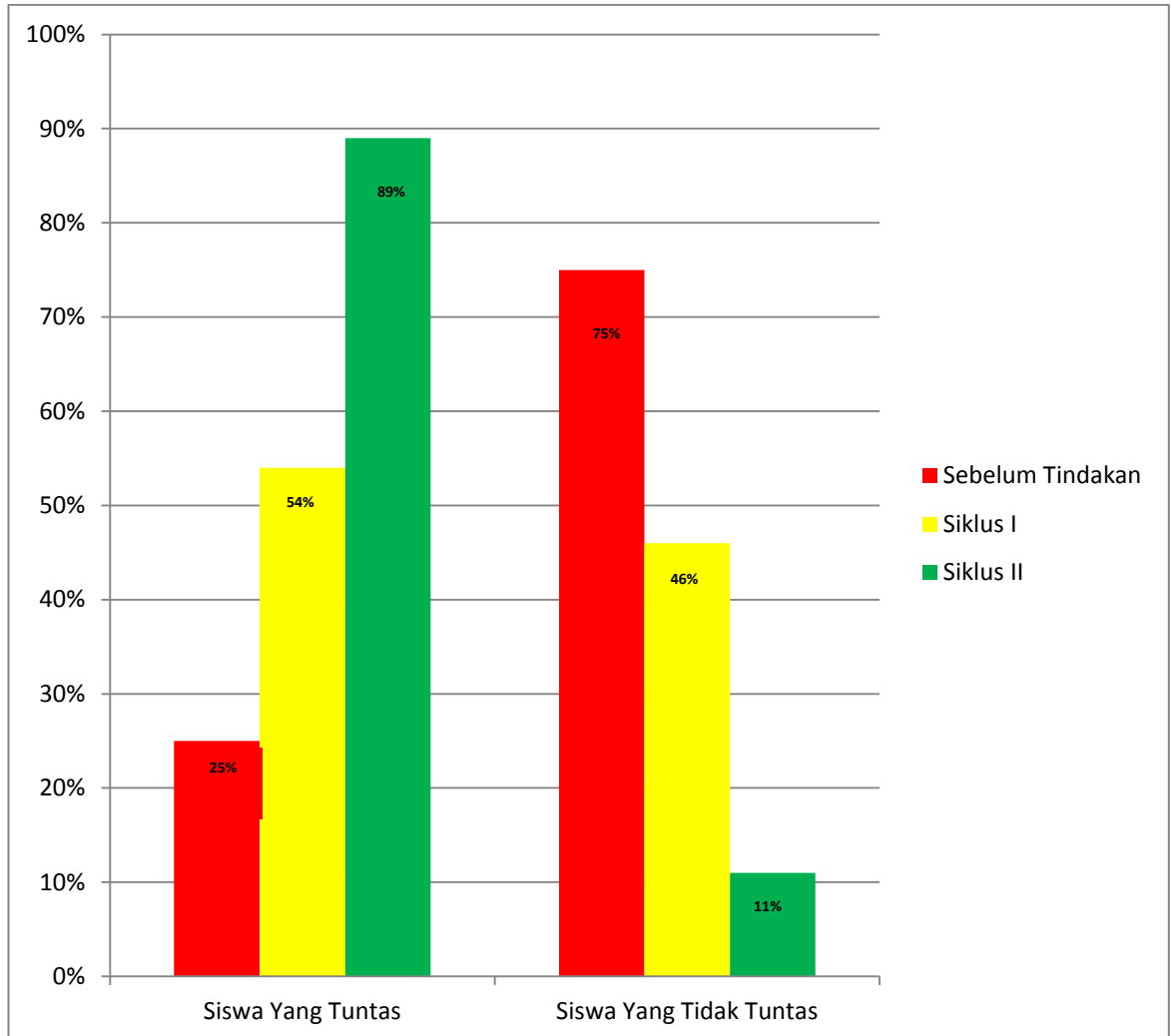
³³ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, h. 177

siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar, siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar. Serta siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.³⁴

Jadi dari beberapa kelebihan model *Picture and Picture* di atas, dapat peneliti pahami bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga transfer pengetahuan yang terjadi dalam proses pembelajaran mudah di pahami oleh siswa. Dengan begitu hasil belajar siswa meningkat dan dapat menjawab rumusan masalah bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

³⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, h. 122-126

Gambar 4.3
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 66 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pra siklus yang berkisar 25% kemudian setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan menjadi 54% pada siklus I dan 89% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Penggunaan dan penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* juga dapat mempermudah transfer pengetahuan dengan adanya gambar sebagai objek nyata bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* di SDN 66 Kota Bengkulu.

B. Saran

1. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih bervariasi. Sebagai bahan rujukan dalam menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* sebagai wujud profesionalitas guru dalam pembelajaran.

2. Peserta didik

Hasil yang telah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

3. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat menjadikannya sebagai bahan acuan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi demi terciptanya tujuan dan hasil belajar sesuai KI, KD serta visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama Republik Indonesia, Pustaka Agung Harapan.
- Amin, Al Fauzan, 2015, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, IAIN Bengkulu Press: Vanda Marcom.
- Aqib, Zainal, 2013, *Model-Model Pembelajaran Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: CV Yrama Widya.
- Hartiny, Rosma, 2010, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras.
- Jihad Asep Dan Abdul Haris, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar, 2013, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Legowo, Rb, 2007, *Ilmu Pegetahuan Alam Untuk SD Dan MI Kelas 4*, Jakarta: PT Sarana Panca Karya Nusantara.
- M.Thobroni, 2016, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Murdaningsih, Hewi Dan Triatmanto, 2010, *Ilmu Pengetahuan Alam 4*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Ngalimun, 2012, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Priyono Dan Titik Sayekti, 2010, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo.
- _____, 2016, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shoimin, Aris, 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sri Sulistyorini, 2007, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam Ktsp*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Sudijono, Anas, 2012, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2016, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhartanti, Dwi Dan Susantiningsih, 2010, *Ilmu Pengetahuan Alam* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2016 *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Susilowati, Endang Dan Wiyanto, 2010, *IPA 4 Untuk SD/MI Kelas 4*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____, 2014, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara